



## Upaya Peningkatan Aksesibilitas Geowisata Desa Jari melalui Pembuatan Papan Petunjuk Lokasi Geosite Selo Gajah & Banyu Wedang

Yulia Indriani<sup>1</sup>, Hanif Firmansyah<sup>2</sup>, Ekananda Duta Firmansyah<sup>3</sup>, Dimas Priyo Aji Kusumo<sup>4</sup>, Seldy<sup>5</sup>

Program Studi Teknik Sipil<sup>1,2,5</sup>, Program Studi Ekonomi Pembangunan<sup>3,4</sup>

Universitas Bojonegoro

e-mail: [razkaaulian9@gmail.com](mailto:razkaaulian9@gmail.com)

### Abstrak

Desa Jari merupakan salah satu desa di Kecamatan Gondang, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur yang memiliki dua situs geosite. Kedua geosite tersebut memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi geowisata yang dapat mengangkat ekonomi masyarakat sekitar. Namun, pemanfaatannya belum maksimal dikarenakan rendahnya kesadaran masyarakat tentang ekonomi pariwisata. Melalui kegiatan KKN ini, mahasiswa unigoro mengajak masyarakat agar lebih memiliki rasa kepemilikan terhadap situs warisan bumi di desa mereka. Mahasiswa KKN merencanakan untuk melakukan kegiatan pemasangan papan petunjuk lokasi geosite untuk mempermudah dan melengkapi prasarana petunjuk arah menuju lokasi geosite sebagai langkah awal pengembangan geowisata. Kegiatan dilaksanakan di desa Jari pada 31-7 Agustus 2025 melalui empat tahapan: (1) survey titik pemasangan, (2) persiapan alat dan bahan, (3) pembuatan dan pengecatan papan, dan (4) proses pemasangan. Papan petunjuk lokasi geosite berbahan dasar dari kayu. Mahasiswa memanfaatkan limbah kayu tak terpakai dari salah satu pengerajin kayu di Desa Jari untuk dijadikan papan petunjuk lokasi geosite sehingga mendukung konsep keberlanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan pemasangan papan petunjuk mempermudah aksesibilitas masyarakat maupun pengunjung menuju lokasi geosite sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi geowisata desa. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal pengembangan pariwisata berbasis konservasi serta mendorong perbaikan infrastruktur pendukung di masa mendatang.

**Kata Kunci:** *Geowisata, Geosite, Pariwisata, Papan Petunjuk, Aksesibilitas.*

### Abstract

Jari Village is a village in Gondang District, Bojonegoro Regency, East Java, which has two geosite sites. Both geosites have the potential to be developed into geotourism sites that can boost the economy of the surrounding community. However, their utilization has not been maximized due to low public awareness of the tourism economy. Through this Community Service Program (KKN) activity, Unigoro students encourage the community to have a greater sense of ownership of the earth heritage sites in their village. The KKN students plan to install geosite location signs to facilitate and complete the infrastructure for directions to the geosite location as an initial step in developing geotourism. The activity was carried out in Jari Village on August 31-7, 2025 through four stages: (1) survey of installation points, (2) preparation of tools and materials, (3) making and painting the boards, and (4) the installation process. The geosite location

signboards are made of wood. Students utilize unused wood waste from one of the wood craftsmen in Jari Village to make geosite location signboards, thus supporting the concept of sustainability. The results of the activity show that the installation of signboards facilitates accessibility for the community and visitors to the geosite location while increasing public awareness of the village's geotourism potential. This activity is expected to be the first step in developing conservation-based tourism and encourage improvements to supporting infrastructure in the future.

**Keywords:** *Geotourism, Geosite, Tourism, Signboards, Accessibility.*

## PENDAHULUAN

Tridharma perguruan tinggi merupakan konsep integral meliputi penelitian, pendidikan, dan pengabdian masyarakat (Amalia, 2024). Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan salah satu wadah penerapan Tridharma perguruan tinggi yang dapat memberikan manfaat yang luar biasa bagi mahasiswa maupun masyarakat (Apriani & Priyono, 2022). KKN Universitas Bojonegoro merupakan kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa yang dibantu oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) dari Universitas Bojonegoro secara serentak di seluruh Kabupaten Bojonegoro. Melalui KKN ini mahasiswa mempunyai kesempatan untuk melakukan aksi konkret dengan menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

Desa Jari adalah salah satu desa yang terpilih sebagai salah satu lokasi pelaksanaan KKN Universitas Bojonegoro. Secara administratif Desa Jari termasuk ke dalam Wilayah Kecamatan Gondang, Bojonegoro, Jawa Timur. Desa Jari memiliki dua geosite yang berpotensi menjadi geowisata yaitu, sumber mata air panas "Banyu Wedang" dan altar kuno peninggalan peradaban kuno berupa batu "Selo Gajah". Geowisata adalah pariwisata berkelanjutan yang berfokus pada pengalaman fitur geologi bumi dengan metode yang menumbuhkan pemahaman lingkungan dan budaya, apresiasi dan konservasi, dan bermanfaat secara lokal (Berliandaldo & Fasa, 2022). Dengan demikian, geowisata adalah pariwisata berbasis warisan bumi baik berupa bentang alam maupun budaya yang bermanfaat secara lokal. Akan tetapi, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan pemahaman masyarakat dan kurangnya promosi sebagai destinasi wisata berbasis geosite. Sektor pariwisata adalah sarana efektif untuk lebih mengenal, mempelajari, dan mengetahui suatu wilayah, masyarakat, dan budaya yang ada dimana peminat wisata baik wisatawan lokal maupun asing yang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata memiliki motivasi untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam meliputi cagar alam an berbagai seni budaya yang ditawarkan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan rasa memiliki masyarakat dalam menjaga dan mengelola geosite sebagai aset desa yang bernilai geowisata. Pemanfaatan aset geologi melalui sektor pariwisata akan memiliki manfaat yang luar biasa (Agustiyar et al., 2021).

Teori collaborative governance telah menjadi kerangka penting dalam pengelolaan geowisata berkelanjutan, di mana berbagai pemangku kepentingan—pemerintah, masyarakat lokal, akademisi, dan sektor swasta—bersinergi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi destinasi wisata geologi. Dwipati, Ibrahim, dan Abdullah (2025) dalam studi kasus di Maros-Pangkep Geopark menjelaskan bahwa tahap penilaian dan inisiasi governance kolaboratif sangat krusial untuk mengidentifikasi aktor kunci, menyusun tujuan bersama, serta menetapkan struktur kelembagaan yang jelas. Hasil penelitian tersebut menekankan pentingnya komunikasi rutin, koordinasi, dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung efektivitas pengelolaan. Governance kolaboratif bukan hanya soal manajemen administratif, tetapi juga memperkuat kapasitas lokal dalam mengelola warisan bumi. Teori ini menegaskan bahwa keberlanjutan dalam geowisata tidak hanya berupa konservasi fisik dan lingkungan, melainkan juga penguatan sosial dan ekonomi masyarakat lokal. Dengan demikian, collaborative governance menjadi pilar dasar dalam memastikan manfaat geowisata dapat dirasakan secara luas.

Teori community empowerment atau pemberdayaan masyarakat semakin relevan dalam pengembangan destinasi berbasis geowisata. Ginanjar (2023) menegaskan bahwa masyarakat tidak lagi hanya sebagai objek pembangunan, tetapi sebagai aktor aktif dalam setiap proses. Pemberdayaan mencakup peningkatan kapasitas pengetahuan, keterampilan, hingga partisipasi dalam pengambilan keputusan pariwisata. Penelitian Sulistyadi, Demolingo, Latif, Indrajaya, Adnyana, dan Wiweka (2024) di Olele, Indonesia, menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat pesisir dalam pengelolaan pariwisata berbasis keberlanjutan meningkatkan kesadaran sekaligus membuka peluang ekonomi baru. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, masyarakat dapat mengembangkan potensi lokal secara mandiri. Pemberdayaan ini juga menciptakan rasa memiliki (ownership) sehingga keberlanjutan destinasi wisata lebih terjamin.

Teori signage atau penanda publik berhubungan langsung dengan pengalaman wisatawan dan citra destinasi. Utami, Ariyaningsih, Aritonang, dan Irwandika (2024) melalui kajian linguistic landscape di Desa Kutuh, Bali, menunjukkan bahwa signage multibahasa memiliki fungsi informatif sekaligus simbolik sebagai representasi budaya dan identitas lokal. Marlina dan Herawan (2024) menambahkan bahwa desain dan isi signage yang sesuai dengan nilai lokal dapat mendukung pembentukan citra positif destinasi. Selain itu, penelitian desain signage wisata alam Situ Gunung oleh Putra dan Arifin (2023) menemukan bahwa sistem tanda harus konsisten, mudah dibaca, tahan lama, serta sesuai dengan karakter lingkungan agar efektif. Dengan demikian, teori signage memandang papan petunjuk bukan hanya alat navigasi, tetapi juga bagian dari strategi branding destinasi wisata. Hal ini sejalan dengan kebutuhan Desa Jari untuk menata geosite melalui papan petunjuk yang representatif.

Teori geotourism innovation & sustainability mengintegrasikan aspek konservasi geohéritage, diversitas geologis, sosial budaya, hingga kewirausahaan dalam pengembangan destinasi. Marlina dan Herawan (2024) dalam penelitian di Gunungkidul menunjukkan bahwa inovasi dalam geowisata harus mempertimbangkan keseimbangan antara konservasi alam dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Studi di Ciletuh Palabuhanratu UNESCO Global Geopark oleh Ramadhan, Pratama, dan Kurniawan (2024) menemukan bahwa geotourism dipandang sebagai inovasi yang kompatibel dengan nilai sosial, regulasi lokal, serta dapat memperkuat daya saing destinasi. Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa inovasi tidak hanya menyentuh sisi atraksi wisata, tetapi juga mekanisme keberlanjutan yang holistik. Dengan pendekatan ini, geowisata tidak hanya menawarkan keindahan, tetapi juga mendidik, memberdayakan, dan melestarikan. Teori ini penting diterapkan dalam konteks Desa Jari yang memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi destinasi geowisata berbasis konservasi.

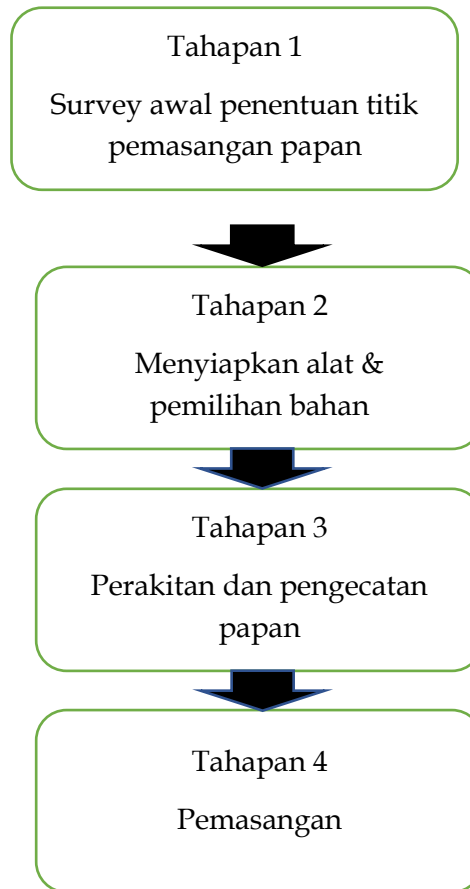
Teori destination image dan niat kunjungan ulang (revisit intention) juga berperan penting, terutama dalam situasi pasca pandemi. Suriyani dan Pramudita (2023) melalui kajian berbasis Theory of Planned Behavior menemukan bahwa citra destinasi menjadi mediator antara sikap wisatawan dan niat kunjungan ulang. Citra destinasi yang positif terbentuk melalui kebersihan, keamanan, keberlanjutan, serta kualitas fasilitas, termasuk keberadaan signage yang jelas. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pengalaman wisatawan secara keseluruhan sangat menentukan daya tarik kunjungan ulang. Oleh karena itu, teori ini menguatkan argumen bahwa keberadaan papan petunjuk di Desa Jari tidak hanya memudahkan navigasi, tetapi juga membangun persepsi positif terhadap destinasi. Dengan citra yang baik, Desa Jari berpotensi menarik wisatawan berulang kali sehingga mendukung keberlanjutan ekonomi lokal.

Namun, permasalahan yang ada di dua situs geosite di Desa Jari, Kecamatan Gondang, Kabupaten Bojonegoro belum memiliki akses penanda untuk menuju lokasi wisata. Selain itu, infrastruktur menuju lokasi kedua geosite tersebut terbilang sulit untuk diakses. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian di Desa Jari oleh Kelompok KKN Universitas Bojonegoro telah dirancang pembuatan papan petunjuk arah sebagai penanda lokasi wisata. (Andari et al., 2024) Menekankan pentingnya pendampingan pengelolaan desa wisata dalam menciptakan jalur trekking yang mendidik dan memudahkan wisatawan.

## **METODE**

Namun, permasalahan yang ada di dua situs geosite di Desa Jari, Kecamatan Gondang, Kabupaten Bojonegoro belum memiliki akses penanda untuk menuju lokasi wisata. Selain itu, infrastruktur menuju lokasi kedua geosite tersebut terbilang sulit untuk diakses. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian di Desa Jari oleh Kelompok KKN Universitas Bojonegoro telah dirancang pembuatan papan petunjuk arah sebagai penanda lokasi wisata.

(Andari et al., 2024) Menekankan pentingnya pendampingan pengelolaan desa wisata dalam menciptakan jalur trekking yang mendidik dan memudahkan wisatawan.



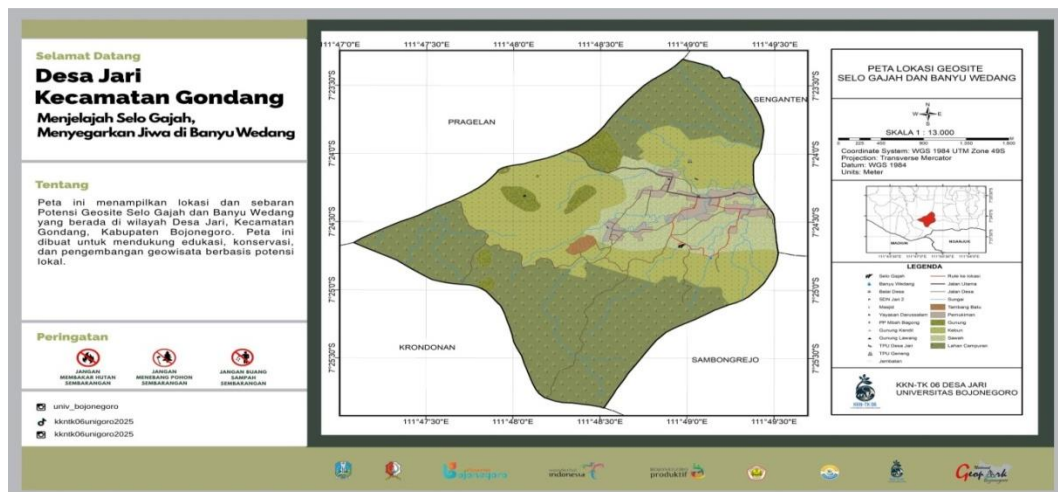
Gambar 1. Metode pelaksanaan

Metode pelaksanaan program KKN Universitas Bojonegoro terdiri dari empat tahapan, pertama melakukan kegiatan survei lapangan pada lokasi yang akan menjadi titik pemasangan papan petunjuk lokasi geosite, kegiatan ini bertujuan untuk menentukan tempat-tempat mana saja yang membutuhkan papan petunjuk lokasi geosite. Survei dan penentuan lokasi dilakukan dengan menggunakan citra yang dotampilkan melalui citra street view *google maps* dengan memperhatikan batas desa dan fenomena yang ada.

Tahapan kedua, yaitu menyiapkan alat dan bahan pembuatan papan petunjuk lokasi geosite. Bahan yang dibutuhkan meliputi, papan kayu, tiang kayu, cat, pilox, kuas, plitur, dan lain-lain. Sedangkan alat yang dibutuhkan meliputi, gergaji, palu, paku, meteran, dan lain-lain. Tetapi, sebelum pembuatan papan dilakukan, terlebih dahulu menyiapkan desain yang akan dibuat. Tahapan ketiga, proses pembuatan dan pengecatan berdasarkan desain yang telah ditentukan selanjutnya adalah pengecatan dan penulisan papan petunjuk dan perakitan papan dan tiang dengan cara dipaku. Tahapan Keempat dan tahapan terakhir yaitu pemasangan papan petunjuk lokasi geosite. Pemasangan papan tersebut dilakukan pada titik-titik lokasi yang telah ditentukan sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan program pengabdian masyarakat KKN Universitas Bojonegoro dibuat sebuah peta potensi geosite sebagai berikut



Gambar 2. Peta Potensi Desa Jari

Sebelum proses persiapan dan pembuatan papan petunjuk lokasi geosite Desa Jari, mahasiswa telah terlebih dahulu melakukan tracking guna memperoleh informasi untuk membuat peta potensi yang terdapat di Desa Jari dan dapat menjadi alat bantu dalam menentukan titik pemasangan papan petunjuk lokasi geosite, dari hasil tersebut diperoleh 10 titik strategis pemasangan papan petunjuk arah. Kemudian, kegiatan selanjutnya adalah persiapan alat dan bahan. Bahan yang digunakan adalah kayu yang diperoleh dari hasil limbah pengerajin kayu setempat. Adapun pelaksanaan pembuatan papan petunjuk lokasi geosite Desa Jari menggunakan alat dan bahan sebagai berikut papan kayu yang berukuran dengan panjang 50 cm, Lebar 12 cm, dan tebal 8 mm sebanyak 10 buah, tiang kayu dengan panjang 2 m, lebar 5cm dan tebal 5cm, sebanyak 10 buah dan bahan tambahan seperti cat, pilox, semen, dan lain-lain.

Proses pengerjaan pembuatan papan petunjuk lokasi geosite ini memerlukan waktu 1 minggu dimulai tanggal 1 Agustus 2025 sampai dengan tanggal 7 Agustus 2025. Serangkaian proses meliputi persiapan alat dan bahan hingga pemasangan papan petunjuk lokasi geosite dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar. 3 Pemilihan bahan dari limbah kayu

Proses setelah dilakukannya survey dan memperoleh informasi rute dari peta potensi adalah pemilihan bahan untuk pembuatan papan petunjuk lokasi geosite (Gambar.3 ). Proses pemilihan limbah kayu dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Bojonegoro. Pemilihan limbah kayu berlokasi di salah satu tempat pengerajin kayu di Desa Jari.



Gambar. 4 Pemotongan papan



Gambar. 5 Pemotongan papan

Selanjutnya adalah proses pemotongan papan (Gambar 4&5). Papan yang dipotong berjumlah 13 buah dengan ukuran yang sama dan setiap ujung papan dibuat runcing sebagai tanda petunjuk arah yang ditentukan untuk menuju lokasi geosite.



Gambar. 6 Pengecatan kayu dengan Plitur



Gambar. 7 Pengecatan kayu dengan Plitur

Setelah pemotongan kayu selesai dan terkumpul papan dan tiang dengan masing-masing berjumlah 10. Selanjutnya adalah proses pengecatan. Pengecatan dilakukan agar papan petunjuk lokasi geosite tahan terhadap cuaca dan tidak rapuh.



Gambar 8. Penulisan papan petunjuk lokasi

Proses ketiga yaitu pemberian nama pada setiap papan (Gambar. 8) Proses penulisan dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Bojonegoro. Pemberian nama menggunakan cat putih agar papan petunjuk lokasi tetap dapat terlihat meskipun dari jarak jauh. Penulisan papan menggunakan cat yang sebelumnya dibeli di toko bangunan yang berada di Desa Jari.



Gambar 9. Pemasangan papan petunjuk lokasi geosite

Proses terakhir adalah pemasangan petunjuk lokasi geosite (Gambar. 9). Pemasangan papan petunjuk lokasi geosite dilakukan di 10 titik strategis yang sebelumnya telah ditentukan. Proses tersebut meliputi penggalian lubang untuk

penancapan tiang. Setelah tian tertancap, selanjutnya lubang ditutup menggunakan tanah dan batu agar tiang dapat berdiri dengan kokoh.



Gambar 10. Tampilan papanpetunjuk lokasi geosite

Gambar 10 menunjukkan tampilan papan petunjuk lokasi geosite di salah satu titik pemasangan yang berada di pertigaan jalan. Pada gambar tersebut terlihat mahasiswa KKN-TK Unigoro dan masyarakat turut berfoto samping papan petunjuk lokasi geosite

## SIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik Kolaboratif Universitas Bojonegoro (KKN-TK Unigoro) dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan bagi pengunjung yang datang di Desa Jari, Kecamatan Gondang, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur yakni kemudahan dalam menuju lokasi geosite di desa tersebut melalui kegiatan pembuatan papan petunjuk lokasi geosite di beberapa titik lokasi yang sudah ditentukan dan program ini telah terlaksana dengan sangat baik. Dalam serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKN-TK Unigoro meliputi persiapan, pelaksanaan, hingga sampai pada evaluasi program tersebut tidak ditemukan kendala yang cukup serius. Dengan adanya papan petunjuk lokasi geosite, diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat lokal dan pengunjung. Papan petunjuk lokasi geosite merupakan fasilitas publik untuk memudahkan dan memperjelas arah menuju lokasi geosite yang akan dilewati siapapun. Diharapkan kedepannya akan jauh lebih baik lagi jika dilakukan perbaikan jalan pada titik-titik yang rusak agar lebih menjaga keselamatan pengguna jalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyar, F., Wirandok, H., & Naimudin, R. (2021). Potensi Objek Watu Kapal Sebagai Destinasi Geowisata Di Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 17(1), 29–36. <https://doi.org/10.53691/jpi.v17i1.139>
- Amalia, N. (2024). Akademik Dan Masyarakat Berpradaban. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4654–4663.
- Andari, R., Wulung, S. R. P., Fitriyani, E., Kikania, A. P., & Abdillah, M. A. (2024). Pendampingan Penyusunan Jalur Geowisata Bagi Pengelola Desa Wisata

- Alamendah, Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 6(2), 142-150. <https://doi.org/10.28926/jppnu.v6i2.320>
- Apriani, N., & Priyono, K. D. (2022). Pembuatan Papan Penunjuk Arah Jalan Dusun Dalam Kegiatan KKN Muhammadiyah Aisyiyah di Desa Keru. *Abdi Geomedisains*, 3(1), 31-41. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v3i1.398>
- Berliandaldo, M., & Fasa, A. W. H. (2022). Pengelolaan Geowisata Berkelanjutan Dalam Mendukung Pelestarian Warisan Geologi: Perspektif Collaborative Governance. *Inovasi*, 19(1), 79-97. <https://doi.org/10.33626/inovasi.v19i1.529>
- Dwipati, U., Ibrahim, M. A., & Abdullah, M. T. (2025). Assessing and initiating collaborative governance for sustainable geotourism development: A case study of Maros-Pangkep Geopark in Indonesia. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(5), 1406-1412.
- Ginangjar, R. (2023). Community Empowerment In Tourism Development: Concepts And Implications. *The Eastasouth Management and Business*, 1(3), 111-119.
- Marlina, E., & Herawan, T. (2024). Geotourism Concept Development in the Basis of Environment Sustainability, Socioculture, and Natural Science Wealth: A Case Study in Indonesia. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 11(1(41)), 17-34. [https://journals.aserspublishing.eu/jemt/article/view/4592?utm\\_source=chatgpt.com](https://journals.aserspublishing.eu/jemt/article/view/4592?utm_source=chatgpt.com)
- Ramadhan, A., Pratama, Y., & Kurniawan, R. (2024). The Characteristics of Geotourism as an Innovation in the Development of Sustainable Tourism in Ciletuh Palabuhanratu UNESCO Global Geopark (CPUGGp). *Vegueta*, 24(1), 113-124.
- Sulistiyadi, Y., Demolingo, R. H., Latif, B. S., Indrajaya, T., Adnyana, P. P., & Wiweka, K. (2024). The Implementation of Integrated Coastal Management in the Development of Sustainability-Based Geotourism: A Case Study of Olele, Indonesia. *Sustainability*, 16(3), 1272. <https://doi.org/10.3390/su16031272>
- Suriyani, A., & Pramudita, Y. (2023). The role of destination image in revisit intention post-pandemic: An application of the Theory of Planned Behavior. *Bussman: Business Management Journal*, 3(2), 45-56.
- Utami, N. M. V., Ariyaningsih, N. N. D., Aritonang, B. D., & Irwandika, G. (2024). The Linguistic Landscape of Desa Kutuh: Multilingual Public Signage for Sustainable Tourism. *Proceedings of the Linguistics, Literature, Culture and Arts International Seminar (LITERATES)*. [https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/literates/article/view/8521?utm\\_source=chatgpt.com](https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/literates/article/view/8521?utm_source=chatgpt.com)